

BAB IV

TEMUAN, PAPARAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Awal mula berkenalan dengan narkoba

Beberapa informan mengatakan bahwa perkenalan pertama mereka dengan Narkoba karena ditawarkan secara gratis oleh teman yang sudah biasa mengonsumsi Narkoba, baik yang sudah kecanduan maupun dari teman yang masih pada taraf iseng. Awalnya, mereka menolak, tetapi setelah ditawarkan secara terus menerus akhirnya informanpun tergoda dan mulai menerima tawaran Narkoba dari temannya. Seperti yang diungkapkan oleh seorang informan.

Teman-teman sekolah yang baru kebanyakan merokok dan menjadi pemandangan sehari-hari, pada awalnya saya tidak biasa melihat hal seperti ini tatkala masih di sekolah (SMP) lama, tetapi ketika sudah pindah ke sekolah baru menghisap rokok sudah lumrah dijumpai. Hampir setiap hari pula, teman-teman yang brutal selalu menghampiri untuk menawarkan rokok, mulanya ditolak, tapi bila ditawarkan tiap hari tentu mulai tergoda, rasanya sayang untuk dilewatkan. Percobaan awal masih membuatku batuk-batuk, namun hanya butuh waktu singkat untuk memelajari hal buruk ini. Teman baru pun mulai bertambah. Banyak hal baru yang diperoleh, termasuk mulai mengenal ganja. Ini awal mengenal salah satu narkoba. Kebiasaan membolos mulai dibiasakan.

Beberapa penyebab: konflik di rumah sehingga bagiku rumah tidak nyaman, melihat papa muncul rasa marah di hati, melihat mama ada rasa kesal karena saya diperlakukan seperti anak kecil.¹

Informan lain mengatakan bahwa ia mulai mengonsumsi Narkoba ketika depresi dalam menghadapi masalah². Ia kemudian meminta 'barang' kepada temannya yang ia

¹ Tg', 21 September 14

ketahui sudah biasa mengonsumsi Narkoba. Seorang informan yang bekerja di bidang seni, mengungkapkan bahwa kebiasaannya mengonsumsi Narkoba dimulai ketika ia bekerja dibidang seni grafik²³. Cara mendapatkannya adalah dengan membeli barang tersebut kepada pengedar.

2. Alasan-alasan menggunakan Narkoba

a. Coba-coba / ingin tahu

Kebanyakan informan (pemakai Narkoba) pada mulanya tidak berniat memakai obat-obatan terlarang ini. Namun keinginan untuk mencoba merasakan kesenangan yang dialami oleh teman-teman yang sudah menggunakannya membuat mereka penasaran kemudian dengan sadar mengambil keputusan untuk mencoba-coba barang haram itu. Hasrat untuk memperoleh kenikmatan

menjadi pemicu tindakan untuk mencoba Narkoba. Informan yang beralasan

ingin tahu atau coba-coba, umumnya adalah usia *teenagers* pada SMP dan SLTA.

b. Gengsi

Beberapa informan menyatakan bahwa tindakan mereka mengonsumsi Narkoba didorong oleh keinginan untuk dianggap hebat oleh rekan-rekannya. Karena harga beberapa jenis Narkoba tertentu yang mahal, dan termasuk barang langka maka **gengsi** orang yang mengonsumsinya akan teragkat. Barang ini hanya bisa dinikmati oleh segelintir orang-orang elit.

² Ard, 21

³ Rni, 9

c. Pergaulan

Alasan untuk mengonsumsi narkoba bagi sebagian informan adalah karena adanya tekanan dari teman-teman sebaya (geng atau kelompok). Dalam hal ini yang dominan mewarnai pola pergaulan mereka adalah keinginan untuk menyenangkan teman-teman dalam kelompok atau geng. Penerimaan kelompok merupakan satu hal yang penting karena bagi informan, harga diri mereka itu lebih nyata dapat diterima dalam pergaulan dengan teman-teman dalam kelompoknya. Mengonsumsi narkoba juga merupakan suatu bentuk partisipasi dalam kelompok sebagai wujud solidaritas pertemanan atau pergaulan.

d. Untuk memperoleh ketenangan dan inspirasi

Seorang kerabat yang aktif dalam dunia musik (gitaris band panggilan) mengatakan bahwa ketika latihan di studio musiknya atau saat menjalankan profesinya sebagai musisi maka ia butuh inspirasi, atau pada saat lain ia memerlukan ketenangan. Menurutnya hal seperti itu dapat ia rasakan dan peroleh jika terlebih dahulu mengonsumsi salah satu Narkoba (putaw atau ganja).

e. Masalah keluarga

Ada informan yang mengatakan bahwa alasannya mengonsumsi Narkoba adalah sebagai pelarian dari masalah keluarga yang dialaminya. Orangtuanya bercerai dan membuat dia mengalami tekanan batin. Informan lain mengungkapkan bahwa orangtuanya sering marah-marah dan menghakimi dia sebagai anak yang nakal. Orangtuanya tidak pernah menunjukkan kasih sayang seperti yang ia harapkan. Dengan mengonsumsi Narkoba (ekstasi) ia dapat lepas

dari beban dan tekanan meskipun hanya sesaat. Sementara informan lain yang sudah berkeluarga⁴, menurut tetangganya, bahwa ia mengonsumsi Narkoba untuk mendapatkan ketenangan karena keretakan dalam rumahtangganya. Ia merasa tertekan dan malu karena pasangannya yang selingkuh.

3. Akibat-akibat kecanduan yang dialami

Menurut data yang dan informasi yang diperoleh dari informan, adapun akibat-akibat yang dialami oleh pecandu narkoba adalah sbb:

a. Ketergantungan

Awal penggunaan hingga dua atau tiga kali, informan belum merasakan ketergantungan. Namun setelah bekal-kali menggunakannya, ia mulai gelisah dan menderita jika ia berhenti mengonsumsinya. Awalnya hanya sekali seminggu, dua kali seminggu akhirnya menjadi tergantung dan mengonsumsinya empat hingga lima kali seminggu. Informan lain mengatakan bahwa sebenarnya ia tahu dampak buruk dari Narkoba, namun ia tidak bisa menghentikannya. Ketika ia mencoba untuk berhenti dari jeratan Narkoba maka yang ia rasakan adalah penderitaan (*sakaii*).

b. Ekonomi

Ketergantungan pada Narkoba membuat informan harus mengeluarkan biaya yang besar berhubung harga Narkoba yang mahal. Dia menggunakan semua tabungannya untuk membeli barang haram ini, setelah itu ia menjual satu-persatu barang-barang pribadinya, mulai dari jam tangan, kemudian HP, baju dan celana jeans dijual kepada teman-temannya, terakhir ia menjual motornya untuk membeli Narkoba. Sekarang ia hidup dalam kemiskinan, dia

⁴ AAJ, ybs sangat tertutup.

mengerjakan apa saja yang ia lakukan agar bisa membeli Narkoba. Akhirnya ia menjadi pengedar narkoba supaya bisa memperoleh Narkoba secara gratis atau dengan harga murah.

c. Masalah kejiwaan

1. Depresi hingga gila

Ketergantungan berat pada Narkoba yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama akan membawa dampak pseudopsikis (hidup dalam imajinasi) antirealitas. Juga, menghentikan konsumsi Narkoba bagi pecandu akan membawa dampak kejiwaan pada dirinya. Seorang pemuda eks pecandu Narkoba⁵ (yang sekarang sudah gila), dulu dia adalah seorang mahasiswa yang pandai di Unhas. Selama masa kuliah, ia sering membantu mengerjakan tugas-tugas temannya yang kaya (mapan ekonomi). Teman-temannya itu kemudian mengajak dia masuk dalam pergaulan mahasiswa elit dan menawarkan dia narkoba secara gratis. Karena kepandaiannya sebagai seorang mahasiswa, ia mempunyai pacar seorang mahasiswi dari fakultas kedokteran. Latar belakang keluarganya yang sederhana membuat orangtua pacarnya menolak dia. Kemudian pacarnya tersebut dinikahkan dengan orang lain. Dia semakin terpuruk dalam kecanduan Narkoba. Akhirnya ia depresi dan gila. Sekarang ia sudah tidak menggunakan Narkoba namun sudah tidak waras lagi (gila).

2. Mencuri dan berbohong

Untuk memperoleh uang/biaya membeli Narkoba seorang anak bungsu (pedagang) terpaksa mencuri barang dagangan orangtuanya dan berbohong kepada tetangganya demi mendapatkan sesuatu yang bisa diuangkan.

⁵ LB pangala

Kejadian ini bukan hanya terjadi sekali namun seringkali dilakukan jika yang bersangkutan membutuhkan lagi narkoba. Umumnya informan yang belum memiliki pekerjaan sendiri akan melakukan tindakan pencurian dan berbohong pada orangtua atau keluarga. Yang dicuri umumnya uang maupun benda berharga misalnya laptop, hp, jam tangan, bahkan perhiasan emas.

3. Seks bebas

Setelah beramai-ramai menggunakan Narkoba dalam kelompok, dua orang atau lebih maka mereka akan melanjutkan dengan pesta seks. Hubungan seks yang dilakukan ini adalah konsekuensi ketidaksadaran mereka, dan menurut pengalamannya, mereka lebih suka melakukan hubungan seks dalam keadaan ekstase atau fly.

Informan lain menyampaikan bahwa ia ada pengguna Narkoba yang berjenis kelamin wanita bersedia melakukan hubungan seks untuk mendapatkan uang atau Narkoba itu sendiri.

d. Konflik dengan keluarga

Akibat dari kebiasaan berbohong dan mencuri membuat orangtua dan keluarga menjadi korban pencurian memarahi si pecandu tersebut. Sehingga timbul konflik dalam keluarga. Selain itu, bagi pecandu yang sudah berkeluarga, ongkos untuk membeli Narkoba membuat keluarganya menderita sehingga istri dan anak-anaknya hidup dalam kekurangan dan kesulitan. Kondisi ini mengakibatkan anak dan istri protes, suaminya yang juga seorang pecandu tidak dapat lagi berpikir lagi secara normal dalam menghadapi keluhan keluarganya. Pecandu ini kemudian melakukan kekerasan pada istri dan anak-anaknya.

e. Penyakit

Berbagai macam penyakit timbul sebagai akibat dari penggunaan Narkoba. Ada informan yang menderita penyakit jiwa. Informan yang lain menyatakan ada keluarganya yang menggunakan Narkoba suntik telah dinyatakan positif HIV.

B. Analisis

Meskipun secara kodrati, manusia begitu menghasrati kenikmatan, namun karena ia hidup dalam masyarakat maka hasratnya tersebut berhadapan dan harus disesuaikan dengan kepentingan orang lain dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial, eksistensi seseorang juga ditentukan oleh keberadaan orang lain sebagai komunitasnya. Oleh karena itu agar seseorang dapat diterima dengan baik dalam masyarakat maka ia harus menyesuaikan diri dengan aturan aturan dalam masyarakat. Ia harus rela menundukkan hasratnya untuk diatur oleh norma-norma moral. Norma-norma tersebut dibuat untuk ketertiban dan kedamaian di antara umat manusi pada sisi lain kenikmatan dan kesenangan diburu demi kebahagiaan.

1. Penyebab penggunaan Narkoba

- a. Ketersediaan Narkoba; salah satu penyebab dari penyalahgunaan Narkoba adalah tersedianya Narkoba di banyak tempat, baik di sekolah, kampus, cafe, diskotik, warung, clubbing, bahkan adanya kampung narkoba (mis. Kampung Ambon di Jakarta Barat). Menurut Nathan Setiabudi, bahwa siklus penyalahgunaan Napza muncul karena adanya dua kutub yang sedang tarik menarik, yaitu adanya kelompok yang dikuasai dan dipengaruhi oleh kuasa kegelapan yang hanya menginginkan uang. Mereka mengorganisir kelompoknya dengan sangat sistematis, lalu mensuplai Napza secara ilegal kepada orang yang membutuhkan, di kutub lain, pada pencandu yang sudah

sangat tergantung harus mendapatkan Napza dengan melakukan apa saja untuk memerolehnya. Jadi antara kerakusan uang dan ketergantungan Napza-lah yang turut melahirkan ketersediaan Napza. Dengan kata lain, ada interaksi antara *supply* dan *dernand*.

b. **Faktor Individu** (psikologi), juga merupakan salah satu penyebab penyalahgunaan Napza. Meliputi semua bentuk jiwa, seperti tingkah laku natural antar sesama yakni kecenderungan hasrat kepribadian yang ingin melanggar, sifat ingin memberontak, dinamika emosi yang mudah kecewa dll. Tindakan kejahatan penyalahgunaan Narkotika pada umumnya merupakan produk dari mental emosi yang belum matang atau labil. Tindakan menyimpang itu timbul karena tuntutan pengakuan terhadap egonya sehingga umumnya tindakan itu merupakan upaya untuk mendapatkan perhatian. Factor penyalahgunaan Napza itu terjadi karena “rasa ingin tahu, senang bereksperimen, berani melakukan sesuatu, citra diri buruk, kemampuan yang rendah dalam mengatasi kekecewaan atau kegagalan dan ingin langsung.

c. **Faktor Sosial Budaya**, seseorang yang menyalahgunakan Napza tidak hanya disebabkan factor individu dan ketersediaan napza. Tetapi juga karena berbagai keadaan social budaya ekonomi, seperti: kondisi keluarga, dalam hal ini hubungan yang kurang dekat dan kurang harmoni, juga tersendatnya komunikasi antaranggota keluarga yang menyebabkan anak mencari kompensasi pada teman sebaya atau kelompok (peer group) di mana anak sengaja atau tidak sengaja mulai berkenalan dengan Narkotika. Faktor keluarga juga turut berperan dalam maraknya penyalahgunaan narkoba. Zaman sekarang, akibat tuntutan kebutuhan hidup, kedua orangtua harus membanting tulang untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Karena kesibukannya,

orangtua terkadang tidak punya waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. Dampaknya anak merasa tidak diperhatikan sehingga mereka mencari orang lain di luar rumah yang mau memperhatikan mereka, dan membentuk nilai-nilai sendiri dengan mengkaitkan dirinya dengan cara menggunakan narkoba. Kurangnya contoh teladan dari orang tua dan kurangnya penanaman disiplin di rumah membuat anak-anak cenderung bebas melakukan apa saja. Dengan kondisinya yang serba ingin tahu membuat remaja akhirnya juga terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba, seseorang yang menyalahgunakan Napza tidak hanya disebabkan factor individu dan ketersediaan napza. Tetapi juga karena berbagai keadaan social budaya ekonomi, seperti: kondisi keluarga, dalam hal ini hubungan yang kurang dekat dan kurang harmoni, juga tersendatnya komunikasi antaranggota keluarga yang menyebabkan anak mencari kompensasi pada teman sebaya atau kelompok (peergroup) di mana anak sengaja atau tidak sengaja mulai berkenalan dengan Narkotika. Faktor keluarga juga turut berperan dalam maraknya penyalahgunaan narkoba. Zaman sekarang, akibat tuntutan kebutuhan hidup, kedua orangtua harus membanting tulang untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga. Karena kesibukannya, orangtua terkadang tidak punya waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya. Dampaknya anak merasa tidak diperhatikan sehingga mereka mencari orang lain di luar rumah yang mau memperhatikan mereka, dan membentuk nilai-nilai sendiri dengan mengkaitkan dirinya dengan cara menggunakan narkoba. Kurangnya contoh teladan dari orang tua dan kurangnya penanaman disiplin di rumah membuat anak-anak cenderung bebas melakukan apa saja. Dengan kondisinya yang serba ingin tahu membuat remaja akhirnya juga terjerumus kepada penyalahgunaan narkoba.

2. Pencegahan dan penanggulangan

a. Publikasi di berbagai media

Fenomena Penyalahgunaan napza di Toraja pada umumnya menimbulkan dampak negatif yang begitu luas dan berkepanjangan terlebih khusus bagi pecandu dan orang di sekitarnya. Bahkan turut memengaruhi aspek ekonomi, sosial, politik dan keamanan, maka sangat dibutuhkan perhatian dan penanganan serius dari semua pihak. Upaya-upaya kampanye di berbagai media, cukup memberi pengaruh bagi pembentukan opini public. Dalam hal ini proses edukasi masyarakat bisa berlangsung. Jadi ada baiknya sesering mungkin melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pembinaan masyarakat agar terpapar informasi anti narkoba. Hingga sanggup menjadi sikap dan keputusan individu.

b. Kerjasama berbagai lembaga kemasyarakatan

Sambil terus berkerja sama dengan pihak gereja dan lembaga-lebaga kerohanian lain untuk mengembangkan pola kehidupan sehat, beriman, berpikir positif, produktif dan kreatif bersama dengan berbagai pihak. Upaya lain dapat dilakukan dalam bentuk strategi mendekata kalangan keluarga, anak dan pemuda serta anggota keluarga lainnya, dapat juga melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah dengan sasaran utama guru/tenaga pendidik dan peserta didik, (c) lembaga keagamaan dan pemuka agama, (d) organisasi social kemasyarakatan dengan sasaran remaja/pemuda dan masyarakat, (e) organisasi wilayah pemukiman/region misalnya: LKMD , RT/RW, (f) unit-unit keija yaitu karyawan sekaligus dengan keluarganya, (g) mass media baik elektronik, cetak maupun media interpersonal (hp, bb, media social | twiter & FB) dengan sasaran masyarakat secara luas maupun individu.

c. Pembinaan bagi golongan berisiko

Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan pembinaan bagi golongan berisiko tinggi, misalnya bagi para remaja dan pemuda yang berisiko tinggi seperti mereka yang memunyai masalah putus sekolah, frustrasi karena konflik personal, hamil di luar nikah, preman, tunawisma, PSK dan kelompok-kelompok rentan lainnya. Strategi pencegahan keempat adalah dengan membangun partisipasi masyarakat, dalam hal ini upaya pencegahan dilakukan dengan berbasis masyarakat sebagai upaya untuk menggugah, mendorong dan menggerakkan masyarakat untuk sadar, peduli dalam pencegahan penyalahgunaan Napza.

d. Pemberian sanksi hukum yang tegas

Diperlukan pula keseriusan dan upaya dari pihak berwenang, dengan tetap bekerja sama dengan berbagai pihak yang bertanggungjawab termasuk keterlibatan peran masyarakat. Beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah penguatan strategi intelijen baik dari pihak tindak khusus Narkoba kepolisian republic Indonesia maupun Badan Narkotika Nasional. Strategi berikut yang dapat diperkuat dan dikembangkan adalah strategi pengawasan dan pengendalian jalur masuk di semua pintu-pintu akses public baik darat, laut dan udara. Serta yang perlu ditingkatkan dan dipertegas adalah strategi prosekusi dan penuntutan. Pola ini dapat menghentikan dan menghancurkan organisasi kejahatan sindikat jaringan dan kartel napza.

e. Rehabilitasi bagi para pecandu

Diperlukan pendekatan kepada keluarga maupun individu yang telah memiliki ketergantungan pada Narkoba. Hal ini dilakukan untuk mengobati para pengguna atau korban, dengan melakukan pengobatan medis, psikologi dan spiritual. Mendirikan pusat-pusat rehabilitasi di beberapa wilayah yang

terindikasi berisiko tinggi menjadi hal urgen yang harus dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait baik pemerhati kesehatan masyarakat, rohaniwan, NGO, bahkan lembaga internasional. Untuk berhasilnya rehabilitasi diperlukan kerjasama dari lembaga-lebaga kerohanian dan perangkat pemerintah terbawah untuk menghimbau secara terus menerus serta melakukan pendekatan kepada keluarga pengguna Narkoba agar bersedia menjalani rehabilitasi.